

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN KPSP PADA KADER POSYANDU DI DESA MAYUNGAN, NGAWEN KLATEN

Sri Wulandari & Dheska Arthyka Palifiana

Program Studi DIV Bidan Pendidik, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

Abstrak

Salah satu aspek yang akan terganggu apabila anak mengalami gangguan perkembangan adalah aspek pembelajaran di sekolah. Desa Mayungan terdapat 7 Posyandu dengan jumlah kader 45 orang, yang tersebar di 7 padukuhan. Jumlah balita yang ada didesa Mayungan adalah 243 orang. Hasil wawancara dengan 5 kader Posyandu bahwa semua mengatakan belum mengetahui tentang pemantauan perkembangan dengan lembar KPSP dan belum tahu cara pengisiannya. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor faktor faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan lembar KPSP pada kader posyandu desa Mayungan, Ngawen, Klaten Metode penelitian ini adalah pendekatan *crosssectional*, sampel penelitian semua kader posyandu sejumlah 40 responden, teknik *sampling total sample*, analisis dengan univariat dan *Chi-Square*. Hasil penelitian ini adalah karakteristik kader berdasarkan usia diketahui mayoritas kader berumur ≥ 41 tahun. Pendidikan kader sebagian besar tingkat menengah (*SMA dan sederajatnya*). Lama menjadi kader sebagian besar dalam kategori lama (≥ 5 tahun). Pengetahuan kader tentang KPSP mayoritas kategori kurang. Pemanfaatan lembar KPSP mayoritas dalam kategori tidak atau tidak mengisi lembar tersebut. Terdapat hubungan antara usia, pendidikan, lama menjadi kader dan pengetahuan dengan pemanfaatan lembar KPSP pada kader Posyandu desa Mayungan, Ngawen, Klaten. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara usia, pendidikan, lama menjadi kader dan pengetahuan dengan pemanfaatan lembar KPSP pada kader Posyandu desa Mayungan, Ngawen, Klaten.

Kata Kunci: *Usia, Pendidikan, Lama menjadi kader, Pemanfaatan lembar KPSP*

Abstract

[Factors Related To The Utilization Of Kpsp Sheet On Posyandu Cadres In Mayungan Village Ngawen Klaten] One aspect that will be disrupted if the child is experiencing developmental disorders is the aspect of learning in school. Mayungan Village has 7 Posyandu with 45 cadres, spread over 7 sub-village. The number of toddlers in Mayungan village is 243 child. The results of interviews with 5 Posyandu cadres said that they do not know yet about monitoring progress by using KPSP sheet and do not know how to fill it. Objective this research is to know the factors related to the utilization of KPSP sheet on Posyandu cadres in Mayungan village, Ngawen, Klaten. The research used *cross-sectional approach*. Research sample was all posyandu cadres as many as 40 respondents. The sampling technique used *total sampling*. The data analysis used *univariate analysis and Chi-Square*. Results this research is the cadres were characterized by age, known that majority of cadres aged ≥ 41 years. Cadre's education was mostly in middle level (*high school or equal*). The length period became a cadre mostly in the high length category (≥ 5 years). The cadres' knowledge about the KPSP was majority in low category. The utilization on KPSP sheets was in zero category or they did not fill the sheet. There was no correlation between age, education, length of time to be cadre, and knowledge with the use of KPSP sheets on Posyandu cadres in Mayungan Village, Ngawen, Klaten. Conclusion this research is there is no correlation between age, education, length of time to be a cadre, and knowledge with utilization of KPSP sheet on Posyandu cadre in Mayungan Village, Ngawen, Klaten.

Keywords: *Age, Education, Length of time to be cadre, Utilization of KPSP sheet*

Article info : *Sending on March 6, 2018; Revision on April 27, 2018; Accepted on Mei 26, 2018*

*) *Corresponding author*

E-mail: wulanrayya2@gmail.com, dheska87@gmail.com

1. Pendahuluan

Setiap tahapan perkembangan anak merupakan masa yang sangat penting. Namun, setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan fungsi tubuh dari proses kematangan. Perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ atau individu yaitu perkembangan otot, dan perkembangan motorik. Perkembangan motorik yang lambat dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu penyebabnya adalah kelainan tonus otot atau penyakit neuromuskular (Andriana, 2011).

Perkembangan anak sangat penting karena anak dengan perkembangan yang terlambat akan sulit mengejar ketertinggalan dan akan mempengaruhi kehidupan anak di masa mendatang. Salah satu aspek yang akan terganggu apabila anak mengalami gangguan perkembangan adalah aspek pembelajaran di sekolah. Penelitian dari Lovena menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perkembangan sosial anak terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan berdampak terhadap masa depan anak.

Posyandu merupakan bentuk peran serta masyarakat dibidang kesehatan, yang di kelola oleh kader, sasarannya adalah seluruh masyarakat. Kualitas pelayanan Posyandu di pengaruhi oleh keaktifan kader dan lokasi keberadaan posyandu, selain itu juga kelengkapan peralatan, cara kader dalam melayani, ketepatan waktu dan jadwal merupakan faktor lain yang menjadi penentu dalam kualitas pelayanan posyandu.

Desa Mayungan terdapat 7 Posyandu dengan jumlah kader 45 orang, yang tersebar di 7 padukuhan. Jumlah balita yang ada didesa Mayungan adalah 243 orang. Pelayanan Posyandu yang diberikan adalah pemantauan pertumbuhan seperti timbang berat badan, ukur tinggi dan panjang badan, pemberian PMT, dan di dokumentasikan dalam KMS balita. Permantauan perkembangan masih belum dilaksanakan. Hasil wawancara dengan 5 kader Posyandu bahwa semua mengatakan belum mengetahui tentang pemantauan perkembangan dengan lembar KPSP dan belum tahu cara pengisiannya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berkeinginan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan lembar KPSP pada kader Posyandu Desa Mayungan, Ngawen, Klaten.

2. Bahan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2017 di Desa Mayungan, Ngawen, Klaten. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kader Posyandu, Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh kader Posyandu. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan yaitu Total Sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat menggunakan presentase dan analisis bivariat menggunakan *chi-square*.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, lama menjadi kader dan pengetahuan kader desa Mayungan, Ngawen, Klaten

Variabel	f	(%)
Umur		
<41 Tahun	10	25.0
≥41 Tahun	30	75.0
Pendidikan		
Dasar	14	35.0
Menengah	18	45.0
Tinggi	8	20.0
Lama menjadi Kader		
<5 Tahun	7	17.5
≥5 Tahun	33	82.5
Pengetahuan		
Baik	0	0.0
Cukup	2	5.0
Kurang	38	95.0

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan umur yaitu sebagian besar (75%) responden berumur ≥41 Tahun. Sebagian besar (45%) kader memiliki pendidikan menengah, sebagian besar (82.5%) lama menjadi kader ≥5 Tahun, sebagian besar (95%) kader berpengetahuan kurang.

a. Pemanfaatan lembar KPSP

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan lembar KPSP

Pemanfaatan KPSP	f	(%)
Ya	7	17.5
Tidak	33	82.5

Berdasarkan Sebagian besar kader tidak memanfaatkan pengisian lembar KPSP yaitu sebesar (82.5%).

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil analisis semua faktor-faktor tidak ada hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan lembar KPSP pada kader Posyandudesa Mayungan, Ngawen, Klaten. Mayoritas responden berumur ≥41 tahun sebesar 30 orang atau 75%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sudarsono (2010) bahwa usia <41 secara fisik dan psikologis sedang dalam fase

terbaik sebelum mulai kemunduran secara bertahap setelah usia .35 tahun.

Tabel 3. Tabel faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan lembar KPSP pada kader Posyandu desa Mayungan, Ngawen, Klaten

Variabel	Pemanfaatan lembar KPSP				Total (40)		p-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Cukup	1	50.0	1	50.0	2	100	0.215
Kurang	6	15.8	32	84.2	38	100	
Pendidikan							
Dasar	2	14.3	12	85.7	14	100	0.211
Menengah	5	27.8	13	72.2	18	100	
Tinggi	0	0.0	8	100.0	8	100	
Umur							
<41 Tahun	2	20.0	8	80.0	10	100	0.810
≥41 Tahun	5	16.7	25	83.3	30	100	
Lama Menjadi Kader							
<5 Tahun	2	28.6	5	71.4	7	100	0.396
≥5 Tahun	5	15.2	28	84.8	33	100	

Pendidikan responden sebagian besar adalah menengah sebanyak 18 orang atau 45%. Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh kader akan berpengaruh pada pola pikir seseorang dalam memandang sesuatu. Seorang yang berpendidikan tinggi pola pikir akan semakin baik dan mudah dalam menerima konsep baru yang dianggap menguntungkan bagi dirinya. Tingkat pendidikan kader tentu saja akan berpengaruh pada pemanfaatan lembar KPSP. Lama menjadi kader ≥5 tahun sebanyak 33 orang atau 82.5%.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden sudah banyak memiliki pengalaman karena sudah lama menjadi kader (Widiastuti, 2009) bahwa seseorang dalam bekerja akan lebih baik hasilnya bila memiliki ketrampilan dalam melaksanakan tugas dan ketrampilan seseorang dapat terlihat pada lamanya dia bekerja. Begitu juga dengan kader semakin lama seorang melayani di Posyandu, maka ketrampilan dalam mengisi lembar KPSP semakin baik (Prमितasari, 2014).

Pengetahuan kader tentang lembar KPSP mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 95%. Hal ini menunjukkan kader mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pengisian atau pemanfaatan lembar KPSP, dikarenakan belum adanya sosialisasi dan pelatihan tentang cara pengisiannya. Pemanfaatan lembar KPSP dalam kategori tidak yaitu sebesar 82.5%, sedangkan dalam kategori ya sebanyak 17.5%. pengisian atau pemanfaatan lembar KPSP merupakan instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Tujuan skrining ini untuk

mengetahui apakah perkembangan anak normal atau tidak.

b. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan lembar KPSP.

Hasil analisis data penelitian menggunakan chi-square di dapatkan p-value 0.810 yang artinya Ho diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara usia kader dengan pemanfaatan lembar KPSP. Dapat diartikan umur seseorang tidak menentukan ketrampilan seseorang mengisi atau memanfaatkan lembar KPSP. Menurut Iqbal (2006), bertambahnya usia maka produktivitasnya ikut menurun, ini disebabkan ketrampilan fisik akan berkurang seiring pertambahan usia tetapi pengalaman dan kematangan jiwa akan semakin meningkat. eorang kader akan tetap menjadi kader sampai seseorang tersebut memutuskan untuk tidak lagi menjadi kader, karena tidak ada peraturan yang menyebutkan mengenai batasan masa kerja dan usia seseorang dapat menjadi kader, sehingga banyak kader yang sudah berusia lanjut tetapi tetap menjadi seorang kader. Hal ini mengakibatkan penurunan kinerja kader karena semakin bertambah usia ketrampilan fisik akan menurun.

Hasil analisis data penelitian menggunakan chi-square didapatkan p-value 0.211 ($p > 0.05$) berarti Ho diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan lembar KPSP. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurayu (2013) bahwa kader berpendidikan lanjutan lebih baik hasil laporannya daripada kader berpendidikan dasar. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan dan perkembangan seseorang secara berkesinambungan. Pendidikan dasar diberikan dengan tujuan sebagai dasar hidup dalam pengetahuan dan ketrampilan dasar kemudian dilanjutkan dengan pendidikan lanjutan (Tirtarahardja, 2005). Seseorang yang menjadi kader secara sukarela mengabdikan dirinya untuk masyarakat, sehingga pendidikan yang dimiliki kader sangat beragam.

Analisis data penelitian menggunakan uji chi-square didapatkan p-value 0.396 ($p > 0.05$) berarti Ho diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menjadi kader dengan pemanfaatan lembar KPSP. Lamanya menjadi kader tidak menentukan disiplin tidaknya kader dalam pengisian atau memanfaatkan lembar KPSP. Penelitian ini sejalan dengan Nurayu (2013) kader yang lama kerja kualitas laporan kurang baik, karena sudah terbiasa mengerjakan laporan dan tidak ada sangsi apabila salah dalam pengerjaannya maka pembuatan laporannya menjadi kurang teliti dan mengakibatkan laporan tidak lengkap dan tidak benar.

Hasil analisis data penelitian menggunakan uji chi-square didapatkan p-value 0.215 ($p > 0.05$) berarti Ho di terima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemanfaatan

lembar KPSP. Hal ini menunjukkan pengetahuan kader tidak menentukan apakah kader tersebut rutin melakukan pengisian atau memanfaatkan lembar KPSP. Penelitian ini tidak sejalan dengan Nurayu (2013) yang hasilnya ada hubungan signifikan pengetahuan dengan kualitas laporan Posyandu. Berdasarkan hasil jawaban kuisener banyak kader yang belum mengetahui tentang deteksi perkembangan dengan KPSP, dari interpretasi hasil, umur berapa yang harus di pantau, cara mengisinya. peningkatan pengetahuan kader perlu dilakukan karena menurut Green (1980) pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilakunya, dalam hal ini pengetahuan kader mengenai lembar KPSP akan mempengaruhi pengisian atau pemanfaatan lembar KPSP pada kegiatan posyandu (Notoatmodjo, 2003).

4. Kesimpulan

Karakteristik kader berdasarkan usia diketahui mayoritas kader berumur ≥ 41 tahun. Pendidikan kader sebagian besar tingkat menengah (SMA dan sederajatnya). Lama menjadi kader sebagian besar dalam kategori lama (≥ 5 tahun). Pengetahuan kader tentang KPSP mayoritas kategori kurang. Pemanfaatan lembar KPSP mayoritas dalam kategori tidak atau tidak mengisi lembar tersebut. Tidak terdapat hubungan antara usia, pendidikan, lama menjadi kader dan pengetahuan dengan pemanfaatan lembar KPSP pada kader Posyandu desa Mayungan, Ngawen, Klaten.

5. Saran

Bidan Desa Mayungan diharapkan setiap pertemuan kader untuk mensosialisasikan tentang cara pengisian lembar KPSP, monitor setiap kegiatan Posyandu tentang pemantauan perkembangan balita dengan KPSP. Lebih menekankan pada mahasiswa pada saat praktik kebidanan komunitas untuk membantu mengajarkan cara pengisian lembar KPSP pada kader maupun orang tua balita.

6. Referensi

- Departemen Kesehatan (2006). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi & Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Pencatatan Anak Balita pada Sistem Informasi Posyandu (SIP) di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soetjiningsih. 2010. *Bahan ajar Ilmu tumbuh kembang dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC
- Susanto A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantardan Berbagai Aspeknya*;
- Wawan & Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010
- Widyastuti, D, dan Widayani, R. 2001. *Panduan Perkembangan Anak 0 Sampai 1 Tahun*. Jakarta: Puspa Swara.